

Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap *Civic Disposition* Mahasiswa Universitas Riau

Fakhri Jannata Sholihin¹ Hambali² Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: fakhri.jannata2837@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This research is motivated by students' lack of optimal application of civic disposition. Therefore, students' weak application of civic disposition is partly influenced by students becoming members of student organizations. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of student organizations on the civic disposition of students at the Universitas Riau. The population in this research was Universitas Riau students, totaling 30,292 people. Determining the sample in this research used the Isaac & Michael table using an error level of 10%, thus obtaining 268 samples. The data collection method used in this research was a questionnaire. Based on the results of descriptive analysis research, it showed that the condition of student organizations was included in the good category with a percentage of 60% and the condition of civic disposition is included in the very good category with a percentage of 89%. Based on data analysis in this research, it was found that there was a positive and significant influence between student organizations on civic disposition, which showed that the value was $f_{count} 84.525 \geq f_{table} 3.88$ and a significant value of $0.000 \leq 0.05$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, so simultaneously student organizations (X) have a significant influence on the civic disposition (Y) of Universitas Riau students. The results of the analysis of the coefficient of determination test or contribution of the influence of student organizations (X) on civic disposition (Y) were 31%, while 69% was influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Student Organizations, Civic Disposition

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya mahasiswa menerapkan *civic disposition*. Oleh sebab itu lemahnya penerapan *civic disposition* oleh mahasiswa salah satunya dipengaruhi mahasiswa menjadi anggota organisasi kemahasiswaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap *Civic Disposition* Mahasiswa di Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Riau yang berjumlah 30.292 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan demikian diperoleh sebanyak 268 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi organisasi kemahasiswaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 60%, kondisi *civic disposition* termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 89%. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diperoleh; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara organisasi kemahasiswaan terhadap *civic disposition* dimana hal tersebut menunjukkan nilai bahwa $f_{hitung} 84,525 \geq f_{tabel} 3,88$ dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan organisasi kemahasiswaan (X) berpengaruh signifikan terhadap *civic disposition* (Y) Mahasiswa Universitas Riau. Hasil analisis uji koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh organisasi kemahasiswaan (X) terhadap *civic disposition* (Y) sebesar 31% sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Organisasi Kemahasiswaan, *Civic Disposition*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis (Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mendorong perkembangan kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter, sikap etis, dan kemampuan berpikir mandiri. Selain itu, perguruan tinggi juga menjadi pusat penelitian dan pengembangan, menghasilkan pengetahuan baru dan inovasi yang berkontribusi pada kemajuan ilmiah, teknologi, dan sosial. Investasi modal manusia melalui pendidikan tinggi menjadi pilihan yang tepat karena peran pendidikan tinggi semakin penting dalam kemajuan suatu negara. Dengan banyaknya sarjana di Indonesia, diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan Indonesia. Pada saat berada pada bangku perkuliahan mahasiswa tidak hanya fokus melaksanakan proses belajar saja, disela waktu perkuliahan mahasiswa bisa bekerja paruh waktu (parttime) untuk mendapatkan penghasilan ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan, baik itu organisasi di dalam kampus ataupun organisasi yang ada diluar kampus (Agustin, 2017:2).

Organisasi merupakan kelompok kerja sama antara kelompok orang yang dibuat untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi harus memiliki tiga unsur dasar, yaitu sejumlah orang, kerja sama dan tujuan yang ingin dicapai (Yusup, 2020,32). Dengan itu organisasi dapat menjadi fasilitas untuk mahasiswa membuat kerja sama agar dapat mencapai tujuan bersama. Organisasi ialah korelasi antara sejumlah orang yang bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan dengan cepat, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga memiliki peran strategis dalam mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi baik secara akademis maupun organisasional (Nurainun, 2023). Kegiatan organisasi kemahasiswaan menjadi tempat melatih kerja sama, membentuk sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab (Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022 :1). Selain itu kegiatan organisasi kemahasiswaan juga membiasakan mahasiswa untuk berorganisasi, berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat di depan umum, mengembangkan minat, bakat, inovasi dan menambah cara pandang serta meningkatkan rasa peduli dan kepekaan terhadap lingkungan. Semua kegiatan yang membentuk karakter dan keterampilan ini sangat dibutuhkan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

Seseorang yang menjadi anggota yang produktif dalam suatu negara memiliki tiga aspek kunci dalam kewarganegaraannya, yakni pemahaman akan prinsip-prinsip dasar negara (civic knowledge), keterampilan untuk berpartisipasi secara aktif dalam urusan publik (civic skills), serta memiliki sikap positif dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama (civic disposition) (Mulyono, 2017). Civic disposition, merujuk pada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk mendukung partisipasi politik yang efektif, berfungsinya sistem politik yang sehat, serta perkembangan martabat, harga diri, dan kepentingan umum (Sunarso, 2008:15). Seorang anggota masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara aktif baik secara pikiran maupun tindakan dalam kehidupan bersama dalam konteks negara dan bangsa. Pengetahuan dan keterampilan tersebut akan membentuk watak atau karakter yang kokoh, yang pada gilirannya akan tercermin dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap seperti memiliki keyakinan agama, bersikap terbuka terhadap perbedaan,

berpegang pada kejujuran dan keadilan, mendukung prinsip-prinsip demokrasi, menghormati keragaman, patuh pada peraturan hukum, mengakui hak-hak individu, memiliki semangat nasional yang kokoh, serta menunjukkan solidaritas sosial, merupakan contoh sikap-sikap yang mencirikan seorang warga negara yang unggul.

Organisasi kemahasiswaan memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan sikap kewarganegaraan dikalangan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti debat, seminar, bakti sosial dan kegiatan kepemimpinan, mahasiswa dapat mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan. Septiani (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan mempunyai korelasi positif dengan pengembangan sikap tanggung jawab sosial, kemampuan bekerja dalam kelompok dan kesadaran politik mahasiswa (Septiani, 2020:35). Fenomena perbedaan sikap kewarganegaraan di kalangan pelajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurikulum pendidikan kewarganegaraan, lingkungan keluarga, jaringan sosial, dan pengalaman pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan mengevaluasi seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut dalam membentuk sikap kewarganegaraan siswa. Secara khusus penelitian ini akan menyoroti peran organisasi kemahasiswaan sebagai faktor penting dalam pembentukan sikap kewarganegaraan (Septiani, 2020:48). Organisasi mahasiswa menjadi refleksi dari pelaksanaan peran mahasiswa sebagai individu intelektual dan penggerak perubahan yang mendasarkan diri pada nilai-nilai idealisme dan moral yang tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa memiliki relevansi yang besar karena dampak positifnya terhadap para anggotanya. Meskipun beberapa mahasiswa merasa khawatir bahwa terlibat dalam organisasi dapat mengganggu waktu belajar dan pada akhirnya mempengaruhi durasi studi mereka, ada sebagian kecil mahasiswa yang terlalu terlibat dalam organisasi sehingga melupakan kewajiban kuliah. Tetapi kenyataannya, banyak juga anggota organisasi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan mencapai pencapaian akademik yang memuaskan. Oleh karena itu, isu ini pada dasarnya dapat diatasi dengan mengelola waktu secara efektif (Yuzidulfalch, 2010:5)

Melalui organisasi kemahasiswaan, para mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan *civic disposition* mereka. Dalam organisasi tersebut, mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, kegiatan advokasi, program relawan, proyek pembangunan komunitas, dan banyak lagi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa dapat mengasah sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar tentang demokrasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan kolektif, dan bekerja dalam tim. Hal ini memperkuat *civic disposition* mereka dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda. Oleh sebab itu dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap *Civic Disposition* Mahasiswa Universitas Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono, *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2018). Maksudnya menjelaskan/menemukan variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, tetapi juga mengapa gejala-gejala itu terjadi pada Pengaruh Organisasi

Kemahasiswaan Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Universitas Riau. penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau yang beralamat di Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru dari bulan Desember 2023 hingga Mei 2024. . Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 Universitas Riau yang berjumlah sebanyak 30.292 orang (PDDikti, 2023/2024). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael yang sama jumlah populasi tersebut dibulatkan menjadi 30.000. Kemudian didapatkan sampel yang digunakan berjumlah dengan menggunakan taraf kesalahan 10% dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, sehingga sampel penelitian yang dibutuhkan sebanyak 268 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kemahasiswaan merupakan lingkungan di mana kegiatan hubungan sosial dapat terjadi dengan baik atau dapat diartikan sebagai suatu proses di mana terjadi hubungan antar manusia dalam suatu organisasi. Organisasi adalah sebagai kelompok individu-individu yang diatur secara sadar, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aktivitas yang saling terkait dan terhubung satu sama lain. Organisasi juga menjadi suatu struktur yang terbentuk dari berbagai macam komponen atau materi, termasuk sub sistem manusia yang mungkin merupakan sub sistem yang paling utama dan juga dapat diamati karena setiap sub sistem berhubungan saling berinteraksi satu sama lain dalam usaha untuk mencapai tujuan atau tujuan organisasi yang terkait. Pada dasarnya sebuah organisasi dapat dibentuk dan dijalankan berdasarkan keinginan dan keinginan dari satu individu kepada individu lainnya, maupun dari satu kelompok dengan kelompok lainnya (Rianti, 2021). *Civic Disposition* atau karakter kewarganegaraan merupakan sifat yang harus dimiliki setiap warga negara. Civic disposition, merujuk pada karakteristik yang perlu ada pada setiap individu sebagai anggota negara guna mendukung keterlibatan politik yang berdaya guna, kelancaran sistem politik yang kuat, serta pertumbuhan martabat, integritas, dan kesejahteraan bersama. ada beberapa indikator dari karakter kewarganegaraan yaitu, tanggung jawab, disiplin diri, kepedulian, keterbukaan pikiran, berpikir kritis, pengenalan terhadap kemenduaan, toleransi (Sunarso, 2008).

Analisis Deskriptif

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui data yang dipergunakan berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu *One Sample Kolmogorov Smirov Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,81825403
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,034
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS Version 25 nilai signifikansi menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diketahui jumlah signifikansi 0,200. Hasil yang diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar (\geq) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi Normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependent).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Organisasi Kemahasiswaan * <i>civic disposition</i>	Between Groups	(Combined)	17136,948	28	612,034	5,212	,000
		Linearity	14096,020	1	14096,020	120,045	,000
		Deviation from Linearity	3040,927	27	112,627	,959	,527
	Within Groups		28063,959	239	117,422		
	Total		45200,907	267			

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 2 olahan output SPSS diperoleh hasil uji signifikansi (Sig.) = 0,000 \leq dari taraf signifikansi (α) 0,05, maka model regresi memenuhi kriteria linearitas.

Persamaan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output yang diperoleh melalui IBM SPSS Version 25 diperoleh tabel Coefficients, dilakukan uji Signifikansi (Sig.)

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,446	1,857		16,932	,000
	Organisasi Kemahasiswaan	,301	,027	,558	10,979	,000

a. Dependent Variable: *Civic Disposition*

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 31,446 yang berarti nilai konstitensi variabel organisasi kemahasiswaan sebesar 31,446 dan nilai koefisien regresi X sebesar 0,301, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai civic disposition, maka nilai civic disposition bertambah sebesar 0,301. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh organisasi kemahasiswaan (variabel X) terhadap civic disposition (Y) adalah positif.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F simultan adalah uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA.. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu: apakah ada Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Civic Disposition Mahasiswa di Universitas Riau.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan Variabel X Terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2527,994	1	2527,994	84,525	,000 ^b
	Residual	7955,618	266	29,908		
	Total	10483,612	267			
a. Dependent Variable: Civic Disposition						
b. Predictors: (Constant), Organisasi Kemahasiswaan						

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa $f_{hitung} 84,525 \geq f_{tabel} 3,88$ dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan Organisasi Kemahasiswaan (X) berpengaruh signifikan terhadap civic disposition (Y) Mahasiswa Universitas Riau.

Koefisien Determinan

Uji koefisien korelasi adalah uji yang dilakukan yang bertujuan mengukur derajat keeratan hubungan antara 2 variabel dan mengetahui ukuran kuat atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai (R) antara 0 hingga 1 dengan ketentuan apabila mendekati angka 1 maka semakin baik hasilnya.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,312	,309	5,829
a. Predictors: (Constant), Organisasi Kemahasiswaan				

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel di atas olahan ouput IBM SPSS Version 25 diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0,558 maka terdapat pengaruh yang sedang oleh variabel Independent (organisasi kemahasiswaan) terhadap variabel Dependent (civic disposition). Berikut pedoman derajat koefisien korelasi:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Tujuan dari uji koefisien korelasi yaitu mengetahui ukuran kuat atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan tabel 4.62 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,312 (31%). Maka, pengaruh organisasi kemahasiswaan (X) terhadap civic disposition (Y) sebesar 31% sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan melalui Uji F diperoleh $f_{hitung} 84,525 \geq f_{tabel} 3,88$ dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Pada hipotesis statistik dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima bahwa ada Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap civic disposition Mahasiswa di

Universitas Riau dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,312 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (organisasi kemahasiswaan) terhadap variabel terikat (civic disposition) adalah sebesar 31,2%. Sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Ambarwati, A. (2021). Perilaku dan Teori Organisasi. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188–198.
- Mulyono, B. (2017). “Reorientasi *civic disposition* dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. 14, 218–225.
- Nurainun, N. & M. A. (2023). Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2904–2910.
- PDDikti. (2023). PDDikti. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Peraturan Rektor Universitas Riau No. 3 Tahun 2022 (2022).
- Rahayuningsih, S. S. (2018). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Dengan Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Rianti, D., H. H., & S. S. (2021). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Pengembangan *Civic Participatory Skills* Mahasiswa (Studi Kasus HIMAPRODI PPKn FKIP Universitas Riau Periode 2019-2020). *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 8(1).
- Rube'i, M. A., & R. A. (2017). Implementasi Budaya Demokrasi Untuk Membentuk Civic Disposition Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Septiana, T. (2020). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi. *Sosio Religi : Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1).
- Septiani, E. (2020). Civic disposition in the 21st century: Challenges and opportunities for education. *Journal of Civic Education*, 31(2), 117–134.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sunarso, D. (2008). Pendidikan Kewarganegaraan; PKN untuk Perguruan Tinggi. UNY Press.
- Taqiuddin, H. U. B. M. and B. S. (2023). “Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran nilai-nilai demokrasi pancasila.” *Urnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 5(1), 37–43.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2013).
- Widyati, DR, & Nugrahanta, GA (2023). Kontribusi Permainan Tradisional Terhadap Karakter Keterbukaan Pikiran Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia*, 7 (1), 1-14.
- Yusup, I. R., Navilah, N., Nurhidayah, N. K., & Risti, N. R. (2020). Pengaruh Aktivitas Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 32-32.
- Yuzidulfalach, A. (2010). Dampak kesertaan mahasiswa pada lembaga kemahasiswaan terhadap prestasi akademik (studi kasus mahasiswa jurusan akuntansi S1 Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya). *JIMFEB*, 2(1), 16.